

NILAI-NILAI KARAKTER DALAM SYI'IR TANPA WATON
(Studi Terhadap Teks Syi'ir Tanpa Waton)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

RIDWAN NUR KHOLIS

NIM. 09410056

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan Nur Kholis

NIM : 09410056

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 06 Mei 2013



Yang menyatakan

Ridwan Nur Kholis

NIM: 09410056



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ridwan Nur Kholis
NIM : 09410056
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Karakter Dalam Syi'ir Tanpa Waton (Studi Terhadap Teks Syi'ir Tanpa Waton)

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Mei 2013

Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag.

NIP: 1966 09 04 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/376/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI KARAKTER DALAM SYI'IR TANPA WATON
(Studi Terhadap Teks Syi'ir Tanpa Waton)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ridwan Nur Kholis

NIM : 09410056

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 21 Mei 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, **27 JUN 2013**

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Drs. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

كُلُّ شَيْءٍ إِذَا كَثُرَ رَخِصَ إِلَّا الْأَدَبَ

“Segala sesuatu itu apabila banyak menjadi murah kecuali budi pekerti”¹

¹ Slamet Riyadi dan Ainul Farihin, *Kamus Santri: Tiga Bahasa* (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2005), hal. 139.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ .اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا
بَعْدُ .

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada penulis yang telah diberi petunjuk, kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Nilai-nilai Karakter dalam Syi’ir Tanpa Waton”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Sarjono, M. Si., selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan arahan.
5. Segenap dosen dan karyawan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Ayahanda M. Muslich. Atas segala do'a yang tiada henti, pengorbanannya, perhatiannya, dan semua kasih sayang yang tiada ternilai serta Ibunda Ngatinem (Almh), semoga ibunda tenang di alam sana.
7. Saudara-saudaraku tersayang Mbak Ikah, Mbak Iroh, Mbak Watik, Mbak Insi, Mas Arwan, Mbak Hanif, Bang Kamil, Dek Thoyyib, Dek Ismi dan segenap keluarga besar M. Muslich. Terimakasih untuk semuanya.
8. Sahabat-sahabatku tercinta: Sulis, Mauluddin, Mas Iwan, Yanuar, Imam, Arif, Nurul, Mbak Tri, Arul, Mbak Yhulis, Rizky, Fajar, Tyas, Ridwan, Mas Yanto, Mbak Della, Amel, Mbak Ni'mah dan sahabat-sahabat KKN-PPL kelompok 48 Tahun 2012. Semoga persahabatan kita akan terus terjalin selamanya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis pribadi, dan pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi. Amiin.

Gunungkidul, 12 April 2013

Penulis,

Ridwan Nur Kholis

NIM: 09410056

ABSTRAK

RIDWAN NUR KHOLIS. Nilai-Nilai Karakter dalam Syi'ir Tanpa Waton (Studi Terhadap Teks Syi'ir Tanpa Waton). *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah pesatnya perkembangan globalisasi yang melanda berbagai dimensi kehidupan manusia dan dampaknya sangat signifikan terhadap kehidupan secara umum yang lebih banyak memberikan dampak negatif berupa kemerosotan norma dan nilai budaya sendiri. Sehingga diperlukan sebuah alat untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa yang sesuai dengan norma dan nilai budaya lokal untuk memunculkan ketertarikan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Syi'ir Tanpa Waton. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter baik dalam lingkup pendidikan maupun masyarakat luas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan dari sumber data primer maupun sekunder. Analisa data dilakukan dengan deskriptif-analitik yaitu metode yang dilakukandengan mengumpulkan datadan menyusun data kemudian diusahakan adanya analisis, interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut dengan maksud untuk membuka pesan yangterkandung dalam Syi'ir Tanpa Waton.

Hasil penelitian menunjukkan dalam Syi'ir Tanpa Waton ini mengandung makna yang mendalam mengenai pemahaman diri, pemahaman Agama Islam, dan pemahaman dalam menjalani kehidupan sosial. Pemahaman terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah mengenai penanaman peningkatan religiusitas berupa ketauhidan, keimanan, dan ketaqwaan kepada Sang Khaliq, pengembangan pemahaman mengenai Ilmu Pengetahuan, baik ilmu agama Islam maupun ilmu pengetahuan umum dalam rangka pencarian jati diri. Pemahaman Agama Islam mencakup adab kepada Allah SWT, pemahaman mengenai tata cara beserta hakikat dari sebuah peribadatan sebagai hak dan kewajiban seorang hamba terhadap Tuhannya, dan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama ajaran Agama Islam beserta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, pemahaman kehidupan sosial khususnya dalam kehidupan beragama mencakup sikap toleransi, saling menghargai, menjaga kerukunan, saling mengingatkan dan memberi nasihat, saling menjaga hati, saling menolong, dan berusaha untuk selalu menjaga ketentraman dan perdamaian. Dalam Syi'ir Tanpa Waton, baik dalam setiap baris, bait, maupun secara keseluruhan syi'irnya terdapat beberapa nilai karakter, yaitu: karakter religius, toleransi, ketaqwaan, kedisiplinan, kasih sayang dan kepedulian, tanggung Jawab, Kesholihan, gemar membaca, cinta damai, menghargai prestasi, dan Qana'ah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAM AN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	11
G. Metode Penelitian	31
H. Sistematika Pembahasan	36
BAB II : GAMBARAN UMUM SYI'IR	38
A. Gambaran Umum Syi'ir Tanpa Waton	38
B. Syi'ir dan Karya Sastra Lainnya yang Serupa	46

1. Syair	46
2. Pantun.....	47
3. Puisi	48
4. Puji-Pujian.....	49
5. Keterkaitan antara Syi'ir, Syair, Puisi, Pantun, dan Puji-Pujian.....	51
C. Perkembangan Syi'ir di Jawa.....	52
D. Syi'ir dalam Budaya Santri	59
BAB III: MAKNA DAN ANALISIS NILAI DALAM SYI'IR TANPA WATON.....	61
A. Penjelasan Makna Syi'ir Tanpa Waton.....	61
B. Analisis Nilai Karakter	77
1. Nilai Religius	78
2. Nilai Toleransi.....	80
3. Nilai Ketaqwaan.....	85
4. Nilai Kedisiplinan	88
5. Nilai Kasih Sayang dan Kepedulian	90
6. Nilai Tanggung Jawab.....	93
7. Nilai Kesholihan (Amal Sholih)	96
8. Gemar Membaca	98
9. Cinta Damai	100
10. Menghargai Prestasi	102
11. Nilai Qana'ah	103
BAB V : PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran.....	106
C. Kata Penutup	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

1. Berita Acara Seminar
2. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
3. Kartu Bimbingan Skripsi
4. Sertifikat IKLA
5. Sertifikat TOEC
6. Sertifikat ICT
7. Daftar Riwayat Hidup
8. Teks Syi'ir Tanpa Waton
9. Teks Presentasi Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi telah melanda berbagai dimensi kehidupan manusia dan dampaknya sangat signifikan terhadap kehidupan secara umum. Pengaruh tersebut ada yang positif, namun ada pula yang negatif. Dampak positifnya, orang bisa lebih mudah mengakses informasi dari berbagai belahan dunia melalui teknologi komunikasi yang canggih. Dampak negatifnya adalah masuknya kebudayaan dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai budaya sendiri.² Jika dampak negatif ini lebih banyak melanda bangsa Indonesia, maka dapat diperkirakan ke depannya karakter bangsa ini akan luntur.

Indikator lunturnya karakter suatu bangsa dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang memprihatinkan di masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Thomas Lickona sebagai berikut:

1. *Violence and vandalism* (meningkatnya kekerasan dan sifat suka merusak).
2. *Stealing* (membudayanya ketidak jujuran).
3. *Cheating* (membudayanya penipuan atau kecurangan).
4. *Disrespect for Authority* (semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru).
5. *Peer Cruelty* (pengaruh teman sebaya yang kuat dalam tindak kekerasan).
6. *Bigotry* (menurunnya etos kerja).
7. *Bad Language* (penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk).

² Triantoro safari, *Optimis Question Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis Pada Anak* (Yogyakarta: Pyramid Publisher, 2007), hal. 10.

8. *Sexual Procecity and Abuse* (meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penyalahgunaan narkoba, alkohol dan seks bebas).
9. *Increasing Self Centredness and Declining Civic Responsibility* (meningkatnya individualitas serta rendahnya rasa tanggungjawab individu dan warga negara).
10. *Self Destructive Behavior* (adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama).³

Jika dicermati, ternyata kesepuluh fenomena memprihatinkan di masyarakat tersebut sudah ada di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan maraknya pemberitaan di berbagai media, seperti pemerkosaan atau tindakan asusila, pembunuhan, perampokan, pencurian dan masih banyak lagi kasus-kasus yang terjadi di masyarakat luas.

Selain permasalahan yang terjadi pada masyarakat umum, masyarakat pesantren juga mengalami permasalahan berkaitan dengan budaya. Sebagai hasil dari pergulatan kebudayaan yang kreatif antara tradisi kajian agama, sistem pendidikan tradisional, dan pola interaksi kyai-santri-masyarakat yang dibangunnya, pesantren akhirnya memiliki pola perkembangan yang spesifik dan berkarakter kuat. Itulah sebabnya, pesantren mampu bertahan sebagai subkultur tersendiri dalam pelataran kultural masyarakat Indonesia.⁴ Namun, selaras dengan tuntutan modernitas dan perkembangan modern Indonesia, pesantren tetap akan menjumpai sebuah permasalahan yang berat dalam upaya pelestarian nilai-nilai dan kebudayaan. Sebagai contoh, karya sastra berupa syi'ir yang dalam lingkungan pesantren sebagai media pengajaran, nasihat, sekaligus sebagai hiburan bagi warga pesantren saat ini mulai

³ Thomas Lickona, *Educating For Character How Our School Can Teach Respect And Responsibility* (New York: Batam Book, 1992), hal. 13-19.

⁴ Abdurrahman Wahid, *Pengantar*, dalam Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat, Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa* (Yogyakarta: LKiS, 1999), hal. xvi

tergeser dengan lagu-lagu pop yang memang dewasa ini sedang digandrungi oleh kaum muda.

Menurut Deputi KS-PK BKKBN Dr. Sudibyo Alimoesa, MA., Keadaan semacam ini bila tidak segera dibenahi, maka cepat atau lambat dapat mengikis moral dan karakter bangsa.⁵ Sehingga, perlu pembenahan karakter bangsa dengan pemahaman-pemahaman yang utuh dan menyeluruh. Proses pembenahan dalam hal ini cukup sulit jika dilakukan secara cepat, langsung dan menyeluruh seperti halnya sebuah revolusi, karena ini menyangkut rasa, sifat dan perilaku orang banyak. Untuk itu, dalam memulai proses pembenahan dalam diri tentunya diperlukan sebuah alat yang dapat menjembatani antara rasa manusia dengan pemahaman-pemahamannya mengenai karakter yang baik, yaitu dengan sebuah kesenian termasuk di dalamnya karya sastra sebagai media pengajaran dan nasihat, sekaligus sebagai hiburan yang menyenangkan.

Karya sastra sebagai bagian dari kesenian yang merupakan penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup. Rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki.⁶ Seni mampu menyelaraskan keindahan dalam berbagai wadah persembahan. Karena itu, seni mempunyai tempat tersendiri dalam perspektif Islam. Penghargaan terhadap keindahan seni menjadi perantara bagi kesadaran tentang sifat keindahan Allah SWT.

⁵ *Ibid.*,

⁶ Taufiq H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), hal. 38.

Kesenian juga berfungsi untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan. Perpaduan antara kesenian, sastra dan nilai-nilai Islam mewujudkan sebuah kombinasi, sehingga berpengaruh terhadap fungsi dan peran karya sastra. Sebagai contoh ialah islamisasi masyarakat Jawa sebagian besar karena hasil dakwah dan perjuangan Walisongo.⁷ Sebelum kedatangan Islam di Jawa, agama Hindu, Budha dan kepercayaan asli yang berdasarkan animisme dan dinamisme telah berakar kuat di kalangan masyarakat Jawa. Oleh karena itu, dengan datangnya Islam terjadi pergumulan antara Islam dengan kepercayaan-kepercayaan yang ada sebelumnya.

Salah satu metode dakwah walisongo adalah metode al-hikmah sebagai sistem dan cara berdakwah para wali yang merupakan jalan kebijaksanaan yang diselenggarakan secara populer, atraktif dan sensasional.⁸ Cara ini mereka pergunakan untuk menghadapi masyarakat awam dengan tata cara yang bijaksana, masyarakat awam itu mereka hadapi secara massal. Terkadang terlihat sensasional, bahkan ganjil dan unik sehingga menarik perhatian umum. Dalam rangkaian metode ini didapati Sunan Kalijaga dengan seni gamelan sekatennya, seni pewayangan, serta karya sastra seperti tembang macapat.

Salah satu bentuk karya sastra yang akan menjadi kajian penulis adalah sebuah Syi'ir. Syi'ir pada awalnya merupakan sebuah tradisi pesantren yang mempunyai kelebihan karena fungsinya sebagai media pengajaran, nasihat,

⁷ Widji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa* (Bandung: Mizan, 1996), hal. 200.

⁸ *Ibid.*, hal. 90-91.

sekaligus sebagai hiburan. Namun, tradisi Syi'iran kemudian dikenal oleh masyarakat, khususnya masyarakat Jawa, karena kelebihanya tersebut.

Syi'ir yang akan menjadi kajian penulis adalah sebuah Syi'ir hasil akulturasi ajaran agama Islam dengan kebudayaan masyarakat Jawa yang diciptakan oleh KH. Muh. Nizam As-Shofa, pengasuh Pondok Pesantren Darusshofa wal Wafah Wonoayu Sidoarjo Jawa Timur yang kemudian dipopulerkan oleh Almarhum KH. Abdurrahman Wahid, seorang mantan Presiden RI ke-4 sekaligus tokoh ulama Indonesia. Syi'ir ini berjudul "Syi'ir Tanpa Waton". Syi'ir ini berisi tentang nilai-nilai agama Islam yang dapat mempertebal Iman, Islam, dan Ihsan bagi kaum muslimin. Syi'ir ini seringkali dilantunkan oleh sebagian kaum muslimin di Indonesia dalam pengajian-pengajian akbar, majelis dzikir dan majelis shalawat.

Syi'ir lagu "Syi'ir Tanpa Waton" seperti Syi'ir-syi'ir lagu Islami yang lainnya mengandung nilai-nilai agama Islam, seperti nilai-nilai akhlak, karakter Islami dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang telah dituliskan di atas, bahwa syi'ir lagu ini sebagian besar mengandung nilai-nilai karakter Islami. Nilai-nilai karakter tersebut diungkapkan melalui pesan-pesan keagamaan yang dikemas dengan bahasa yang menarik, baik yang tersurat maupun tersirat. Sehingga, para pendengar dan penikmat syi'ir ini tidak hanya terlena dengan lantunan syi'ir tersebut, namun juga dapat merenung, introspeksi diri, dan mengingat keagungan Allah dan eksistensi kehidupannya sebagai manusia selama di dunia dan di akhirat kelak.

Dalam perkembangan kehidupan manusia, kesenian merupakan bagian penting yang dijadikan media komunikasi dalam berbagai hal termasuk di dalamnya persoalan nilai-nilai karakter. Dalam hal ini syi'ir lagu yang dipopulerkan oleh mantan presiden RI ke-4 ini, pengarang berusaha menyampaikan pesan-pesan yang mengandung pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang tersurat maupun tersirat.

Dengan menyimak syi'ir lagunya, seseorang dengan mudah menangkap pesan atau makna yang ingin disampaikan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan bahasa mampu menyentuh hati para pendengar dan relatif mudah dicerna. Sebagai contoh adalah syi'ir lagu berikut:

Kelawan kanca dulur lan tangga

Kang Padha rukun aja dak sia

Iku sunnahe Rasul kang mulya

Nabi Muhammad Panutan kita 2X

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia:

Terhadap teman, saudara dan tetangga

Yang rukunlah jangan bertengkar

Itu sunnahnya Rosul yang mulia

Nabi Muhammad tauladan kita 2X

Dari potongan syi'ir lagu di atas, seseorang dengan mudah dapat mengerti pesan yang terkandung dalam Syi'ir Tanpa Waton yang mengajak kepada setiap orang untuk menjaga kerukunan dan saling menjaga agar tidak

terjadi pertengkaran yang merupakan salah satu dari sunnah Rasulullah SAW yang telah menuntun umatnya menuju pada zaman yang terang benderang.

Begitulah kira-kira syi'ir lagu berbahasa Jawa berjudul Syi'ir Tanpa Waton yang dipandang memiliki banyak kelebihan dan keistimewaan. Dari segi bahasa yang digunakan, syi'ir-syi'ir ini mampu menyentuh hati, mudah dicerna, dan yang paling penting syi'ir-syi'ir lagunya dipandang banyak mengandung nilai-nilai agama Islam khususnya nilai-nilai karakter. Hal inilah yang menjadi motivasi utama penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa makna yang terkandung dalam Syi'ir Tanpa waton?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam Syi'ir Tanpa Waton?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui makna (Parafrese) yang terkandung dalam Syi'ir Tanpa Waton.

2. Mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Syi'ir Tanpa Waton.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam Syi'ir Tanpa Waton.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan keilmuan Agama Islam.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter, baik dalam lingkup pendidikan maupun masyarakat luas.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis paparkan mengenai laporan-laporan hasil penelitian yang telah ada. Penelaahan ini penulis lakukan untuk menghindari adanya kesamaan-kesamaan atau duplikasi terhadap hasil penelitian yang telah ada. Adapun laporan hasil penelitian yang telah penulis temukan antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Ashfal Maula. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Syi'ir Nasehat KH. R. Asnawi*.⁹ Skripsi tersebut di atas memiliki persamaan dengan skripsi ini, yaitu pada subjek kajian yang sama-sama meneliti sebuah karya sastra berupa syi'ir. Namun, dalam skripsi yang menjadi pokok pembahasan adalah beberapa nilai pendidikan akhlak *mahmudah* dan *mazmumah* yang terkandung dalam Syi'ir Nasehat KH. R. Asnawi, yang telah sesuai dengan konsep akhlak yang ada dalam kitab-kitab salaf. Sedangkan, skripsi ini berusaha mengkaji secara mendalam mengenai nilai-nilai karakter dalam sebuah syi'ir yang berjudul "Syi'ir Tanpa Waton".

2. Skripsi yang disusun oleh Yuliana, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, dengan judul *Pendidikan Karakter Dalam Novel Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu Karya Wiwid Prasetyo dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*.¹⁰ Dalam skripsi tersebut terdapat pembahasan mengenai nilai-nilai karakter seperti halnya skripsi ini. Namun, dalam skripsi tersebut lebih mengarah pada pendidika karakter dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. dalam skripsi tersebut disimpulkan

⁹ Ashfal Maula, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Syi'ir Nasehat KH. R. Asnawi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁰ Yuliana, "Pendidikan Karakter Dalam Novel Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu Karya Wiwid Prasetyo dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

bahwa dalam novel yang diteliti terdapat tiga aspek karakter, meliputi aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat.

3. Skripsi yang disusun oleh Rasidi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, dengan judul *Pendidikan Karakter Islami Dalam Film Kartun Bima Sakti (Kajian Materi dan Metode)*.¹¹ Dalam skripsi tersebut membahas mengenai materi dan metode pendidikan karakter. Adapun dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa terdapat karakter positif seperti tolong menolong, keberanian, persahabatan, dan tanggung Jawab, namun juga terdapat karakter negatif seperti kekerasan dan kesombongan.

Dari beberapa penelitian yang penulis sebutkan di atas, terdapat berbagai persamaan yaitu sama-sama mengkaji sebuah subjek penelitian berupa karya sastra, baik itu sama dengan yang penulis kaji, yaitu berupa syi'ir, novel, maupun film. Namun, dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada kajian mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam sebuah syi'ir. Penelitian dengan kajian berupa syi'ir, khususnya Syi'ir Tanpa Waton selama ini belum penulis temukan. Untuk itulah, kemudian penulis menelaah dan mengkajinya dalam skripsi dengan judul *Nilai-nilai Karakter dalam Syi'ir Tanpa Waton*.

¹¹ Rasidi, "Pendidikan Karakter Islami Dalam Film Kartun Bima Sakti (Kajian Materi dan Metode)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Syi'ir

Dalam memahami pengertian mengenai Syi'ir, banyak orang berbeda pendapat dalam hal proses kreatif penciptaan keduanya. Yaitu berawal dari munculnya pertanyaan, apakah *syi'ir* lahir sebagai buah dari ilham imajinatif atau sebuah kreatifitas yang dilahirkan secara sadar dan penuh kesadaran.¹² Kelompok yang menganggap *syi'ir* sebagai buah dari inspirasi ilham yang imajinatif, maka yang terpenting dalam proses kreatif itu adalah terekspresikannya seluruh gagasan ke dalam bentuk tuturan *syi'ir*, baik tertata maupun tidak. Dalam pandangan kelompok ini, karena proses kreatif *syi'ir* tidak dilakukan secara sadar melainkan bersifat inspiratif-imajinatif maka tidak ada rekayasa yang dapat dilakukan dalam penyelesaiannya. Karena itu sebuah *syi'ir* selalu bersifat mengejutkan dan tak-terduga.

Kelompok lain berpendapat bahwa selain memiliki wilayah imajinatif, sebuah *syi'ir* juga merupakan sesuatu yang diciptakan dengan perencanaan dan kesadaran yang membutuhkan kerja keras dan keseriusan. Dalam pandangan yang terakhir, kritikus barat menyejajarkan *syi'ir* dengan karya-karya seni lain seperti pahat, lukis, tari dan musik.¹³

Untuk mempertajam kajian mengenai pengertian *syi'ir* dan karakteristiknya sebaiknya kita lihat beberapa definisi di bawah ini:

a. Syi'ir dalam Sastra Arab

¹² Syauqi Dhaif, *Al-Fann wa mazahibuhu fi al-Syi'ir al- Arabiy*, (Mesir: Dar al-Ma arif, 1943), hal. 8.

¹³ *Ibid.*,

Kata syi'ir menurut etimologi berasal dari Bahasa Arab, yaitu *Sya'ara* atau *Sya'ura*, yang artinya mengetahui dan merasakannya. Sedangkan, secara terminologi dikemukakan beberapa pendapat para ahli bahasa dan kesusastraan Arab sebagai berikut:

- 1) Menurut Dr. Ali Badri, syi'ir adalah suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama atau wazan Arab.¹⁴
- 2) Menurut Luis Ma'luuf, syi'ir adalah suatu kalimat yang sengaja diberi irama dan sajak atau qafiyah.¹⁵
- 3) Menurut Ahmad Hasan Al-Zayyat, syi'ir adalah suatu kalimat yang berirama dan bersajak yang mengungkapkan tentang khayalan yang indah dan juga melukiskan tentang kejadian yang ada.¹⁶
- 4) Menurut Ahmad As-Syaayib yang merujuk pada pendapat Stadmon (Penyair Barat), syi'ir adalah bahasa yang mengandung khayalan dan berirama yang mengungkapkan tentang suatu arti dan perasaan serta ide yang timbul dari dalam jiwa seorang penyair.¹⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pokok yang terkandung dalam syi'ir Arab ada lima

¹⁴ Ali Badri, *Muhaadlaraatun fi 'Ilmai Al-Aruudl wal-Qafiyah*, (Cairo: Al-Jaami'ah Al-Azhar, 1984), hal. 4.

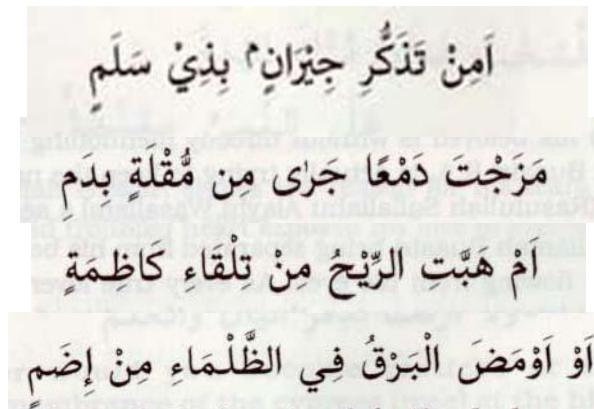
¹⁵ Luis Ma'luuf, *Al-Munjid*, (Beirut: Daarul Masyriq, 1977), hal. 391.

¹⁶ Ahmad Hasan Al-Zayyat, *Taariikhul Adabil 'Araby*, (Cairo: Daarun Nahdlah), hal. 28

¹⁷ Ahmad As-Syaayib, *Ushulun Naqdil 'Adaby*, (Mesir: Maktabah An-Nahdlah Al-Misriyyah, 1963), hal. 295.

macam, yaitu: Kalimat/Bahasa syi'ir, Irama/Wazan syi'ir, Sajak/Qafiyah syi'ir, Kesengajaan bersyi'ir, dan Khayalan/Imajinasi.

Contoh syi'ir Arab:



b. Syi'ir dalam Sastra Jawa

Dalam Kamus Pepak Basa Jawa disebutkan bahwa syi'ir atau yang lebih sering disebut singir adalah *Kidung pujian saemper dhikir* (Kidung/nyanyian puji-pujian sambil berdzikir).¹⁸ Hutomo dalam Catur berpendapat bahwa syi'ir termasuk puisi Jawa tradisional. Syi'ir adalah puisi Jawa yang berasal dari lingkungan pondok pesantren. Syi'ir sama dengan puisi tradisional Melayu yang berasal dari kesusastraan Arab. Syi'ir biasa untuk menggambarkan cerita-cerita yang berkaitan dengan sejarah Islam, Hadits, Al-Quran, ajaran agama, filsafat agama Islam, atau hal-hal mengenai kehidupan agama. Syi'ir

¹⁸ Sudaryanto dkk, *Kamus Pepak Basa Jawa*, (Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa, 2001), hal. 962

selalu bersajak teratur dan setiap lariknya (baris) mempunyai jumlah suku kata yang tetap.¹⁹

Dalam masyarakat santri, kata syi'ir sama saja dengan kata *singir* yang kemudian dikenal oleh masyarakat Jawa menjadi singiran. Akhiran “an” menunjukkan identitas masyarakat Jawa, yaitu sebuah tradisi melantunkan pujian-pujian kepada Allah dan Rasul-Nya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian syi'ir adalah syi'ir/puisi yang menggunakan bahasa Jawa dan dilagukan atau dinyanyikan dalam pembacaannya. Syi'ir mencakup kalimat yang disusun teratur dan bersajak. Meskipun sebenarnya memiliki pengertian yang berbeda, *Syi'ir* juga mencakup pengertian *nadham*, yaitu semacam not lagu untuk menyanyikan syi'ir tersebut.²⁰

Muzakka dalam Catur mengungkapkan bahwa Syi'ir adalah ungkapan yang berwazan atau bersajak, yang mengungkapkan imajinasi yang indah dan bentuk-bentuk ungkapan yang mengesankan dan mendalam. Syi'ir mencatat berbagai hal tentang tata krama, adat istiadat, agama dan peribadatan serta keilmuan dan penampilannya itu dapat mempengaruhi perasaannya, serta keberadaan syi'ir itu merupakan peninggalan dari peradaban yang mempunyai hubungan yang erat pada kebiasaan yang ada dalam suatu masyarakat.²¹

¹⁹ Tuwuh Catur, <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/.../jhptump-a-tuwuhcatur-228-2-babii.pdf>, diunduh pada tanggal 6 April 2013.

²⁰ *Ibid.*,

²¹ *Ibid.*,

Dari beberapa definisi dan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah syi'ir memiliki ciri-ciri antara lain; (1) teks tuturan, (2) memiliki keseimbangan ketukan dalam tiap bait (*wazan*), (3) memiliki kesamaan (bunyi) huruf di akhir masing-masing bait, (4) memiliki kekuatan imajinatif, dan (5) memuat pesan. Di samping itu, manfaat syi'ir dalam masyarakat santri adalah sebagai hiburan yang menyenangkan, sambil tetap menjaga *zikir* kepada Allah SWT. Dengan kata lain, sebuah karya sastra yang baik akan mengandung nilai yang bermanfaat dan sekaligus menyenangkan.

Dengan demikian, sastra syi'ir sebagaimana yang berkembang di dalam komunitasnya yaitu masyarakat santri/ pesantren, merupakan karya yang berfungsi sosial kuat sebagai wahana komunikasi dan bersosialisasi tentang nilai-nilai Islam.

Syi'ir atau singir sangat dikenal luas dikalangan Islam tradisional Jawa, terutama kalangan pesantren. Pemahaman awal penulis terhadap kata syi'ir adalah merupakan salah satu istilah yang terdiri atas kata dan lagu, yang beredar secara lisan (*oral transmission*) di antara komunitas lokal Jawa, terutama berpusat di wilayah perkampungan Jawa. Sebagai sastra lisan, *syi'ir* memang bersifat lokal, yaitu bahwa bahasa yang dipergunakan adalah bahasa daerah di mana tradisi itu berada.²² Termasuk dalam hal ini Syi'ir Tanpa Waton yang menggunakan Bahasa Jawa.

²² [Http://Islamkuno.com/category/seni.](http://Islamkuno.com/category/seni/), diunduh tanggal 26 Januari 2013.

Contoh Syi'ir Jawa:

Syi'ir Tanda Kiamat

Kaprah gabus padha ngambang ing banyune

Watu item iku kelem sak mestine

Nanging bakal ana gabus padha kelem

Watu item dikon kelem ora gelem

Wadon macak lanang nuli sewalike

Aduh ibu bapak kula imutake

Wirang ilang nurut dalam kaya kewan

Wong kang ora melu edan ora keduman

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Lembaran busa mengapung di air

Batu hitam itu seharusnya tenggelam

Tetapi akan ada busa yang tenggelam

Batu hitam disuruh tenggelam tidak mau

Wanita berdandan laki-laki juga sebaliknya

Aduh ibu bapak saya ingatkan

Malu jika kehilangan alur jalan seperti hewan

Orang yang tidak mengikuti tidak mendapat bagian

2. Pengertian Nilai

Dalam *Encyclopedia of Real Estate Term* yang dikutip oleh Rohmat Mulyana, Kata *value*, yang kemudian dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan dengan kata nilai, berasal dari bahasa latin, yaitu *valere* atau Perancis Kuno yaitu *Valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, dan *nilai* dapat dimaknai sebagai harga. Namun dalam memberikan ulasan tentang harga dan dipersepsi dari sudut pandang yang berbeda, maka yang terjadi adalah tafsiran yang berbeda pula.²³

Nilai adalah kadar, banyak sedikit isi, kualitas.²⁴ Nilai merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Nilai juga dapat dikatakan sebagai suatu sifat. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, untuk itu banyak diperlukan penelaahan secara mendalam mengenai nilai, karena banyak para ahli memberikan ulasan mengenai nilai yang antara pakar yang satu dengan pakar yang lainnya berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh adanya sudut pandang, latar belakang keilmuan dan objek yang berbeda.

Nilai juga merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.²⁵ Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, *scope* atau cakupan pengertian nilai adalah tidak terbatas, maksudnya adalah bahwa segala sesuatu yang ada di alam raya

²³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 7.

²⁴ Peter salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1035.

²⁵ Jalaludin dan Ali Ahmad Zein, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan, Cet. IV* (Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1994), hal. 124.

ini adalah bernilai. Ensiklopedi Britanica dalam Jalaludin dan Abdullah Idi dikatakan bahwa nilai itu adalah suatu penetapan atau suatu kualitas sebuah objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.²⁶

Perkembangan penyelidikan ilmu pengetahuan tentang nilai, menyebabkan bermacam-macam pandangan manusia tentang nilai. Penganut *Sophisme*²⁷ dengan tokohnya Pitagoras berpendapat bahwa nilai bersifat relatif tergantung pada waktu. Sedangkan menurut pandangan idealisme yang kemudian diterapkan dalam penelitian ini, nilai itu bersifat normative dan obyektif serta berlaku umum, maksudnya bahwa sikap, tingkah laku, dan ekspresi perasaan juga mempunyai hubungan dengan kualitas baik dan buruk.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya nilai itu akan selalu muncul jika manusia mengadakan interaksi atau hubungan sosial atau hidup bermasyarakat. Nilai merupakan hasil dari kreativitas manusia dalam rangka melakukan kegiatan sosial, baik itu berupa cinta, simpati, dan lain-lain. Dengan kata lain, masyarakat merupakan wadah dari nilai-nilai.

²⁶ Jalaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 113.

²⁷ *Sophisme* adalah suatu sikap yang berpendapat bahwa kebenaran itu relatif adanya. Disebut demikian karena yang pertama-tama mempraktekkannya adalah kaum sofis, nama suatu kelompok cendekiawan yang mahir berpidato pada zaman Yunani kuno. Mereka selalu berusaha memengaruhi khalayak ramai dengan argumentasi-argumentasi yang menyesatkan yang disampaikan melalui pidato-pidato mereka agar terkesan kehebatan mereka sebagai orator-orator ulung.

3. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, dalam bahasa Inggris *charakter* dan Bahasa Indonesia “karakter”, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Menurut Poerwadarminta dalam Abdul Madjid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.²⁸

Seorang ilmuwan dan peneliti, G. Allport, mendefinisikan karakter sebagai “*Personality evaluated and personality is character devaluated*”.²⁹ Artinya bahwa dalam pandangan Allport, watak (*Character*) dan kepribadian (*Personality*) adalah sama. Dalam terjemahan Bahasa Indonesia, Allport menjelaskan mengenai karakter sebagai organisasi dinamis di dalam individu yang terdiri dari sistem-sistem *psikofisik*³⁰ yang menentukan tingkah laku dan pikirannya secara karakteristik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.³¹ Dirjen Pendidikan Agama

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

²⁹ Antonius Atosokhi, *Relasi Dengan Diri Sendiri* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2002), hal. 29.

³⁰ Organisasi kepribadian menlingkupi kerja tubuh dan jiwa (tak terpisahkan) dalam satu kesatuan.

³¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 42.

Republik Indonesia dalam buku karya E. Mulyasa, mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lain.³²

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang terdapat dalam diri, telah menyatu dan terorganisir menjadi sebuah sistem yang nampak dalam perilaku sehari-hari, yang membedakan antara individu satu dengan yang lain.

4. Nilai-Nilai Karakter

Terdapat 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:³³

Nilai	Deskripsi
Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

³²E. Mulyasa, E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 4.

³³ Tim Peneliti Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Karakter: Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hal. 12-23.

Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam aktivitasnya, tugas dan menyelesaikan kewajiban dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk selalu memahami keberhasilan orang lain dan dirinya sendiri berdasarkan pada penilaian yang obyektif.
Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), nagara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam sebuah buku karangan Jamal Ma'mun Asmani, diterangkan bahwa berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah

teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Adapun daftar dan deskripsi ringkas nilai-nilai utama yang dimaksud yaitu:

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

1. Religius

Nilai religius merupakan nilai yang memiliki makna bahwa setiap pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama.

b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

1) Jujur

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri menjadi sosok yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam perkataan maupun tindakan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain.

2) Bertanggung Jawab

Bertanggung Jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

3) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

4) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

6) Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

7) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

8) Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki.

9) Mandiri

Mandiri merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, tindakan dan pekerjaannya.

10) Ingin tahu

Rasa Ingin tahu merupakan sebuah gambaran perasaan yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dirasakan, dan didengar.

11) Cinta Ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia

1) Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu, mengerti, dan melaksanakan sesuatu yang menjadi hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.

2) Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menuruti dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Menghargai karya dan prestasi orang lain merupakan sikap dan tindakan yang mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain, serta mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat.

4) Santun

Santun merupakan sifat dan sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya terhadap orang lain.

5) Demokratis

Demokratis dapat dikatakan dan dimaknai sebagai cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai bahwa hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain adalah sama.

d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Hal ini berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin menjaga kelestariannya, serta memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan

1) Nasionalis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan segala hal yang berkaitan dengan bangsa dan negaranya.

2) Menghargai keberagaman

Sikap memberika respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.³⁴

Selain itu, juga terdapat nilai-nilai karakter islami, yaitu sebagai berikut:

1. Beriman

Pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.

2. Bertaqwa

Taqwa berasal dari kata waqa-yaqi-wiqayah yang artinya memelihara. "memelihara diri dalam menjalani hidup sesuai tuntunan/petunjuk allah" Adapun dari asal bahasa Arab, taqwa lebih dekat dengan kata *waqa*. Waqa bermakna melindungi sesuatu,

³⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 36-41.

memelihara dan melindunginya dari berbagai hal yang membahayakan dan merugikan. Dari kata waqa ini taqwa bisa diartikan berusaha memelihara dari ketentuan Allah dan melindungi diri dari dosa/larangan Allah. bisa juga diartikan berhati hati dalam menjalani hidup sesuai petunjuk Allah.

3. Keikhlasan

Keikhlasan berarti memenuhi perintah Allah SWT tanpa mempertimbangkan keuntungan pribadi atau balasan apa pun. Seseorang yang ikhlas akan berpaling kepada Allah SWT dengan hatinya dan hanya ingin mendapatkan ridha-Nya atas setiap perbuatan, langkah, kata-kata, dan do'anya. Jadi, ia benar-benar yakin kepada-Nya dan mencari kebajikan semata.

4. Pemaaf

Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Dalam bahasa Arab sikap pemaaf disebut *al-'afw* yang juga memiliki arti bertambah (berlebih), penghapusan, ampun, atau anugerah.

5. Menepati Janji

Menepati janji berarti berusaha untuk memenuhi semua yang telah dijanjikan kepada orang lain di masa yang akan datang. Orang yang menepati janji orang yang dapat memenuhi semua yang dijanjikannya.

6. Persaudaraan

Persaudaraan adalah terjalinnya suatu hubungan timbal-balik antara individu yang satu dengan lainnya yang terikat oleh rasa kebersamaan, saling sayang menyayangi, kasih mengasihi, saling memberi dan menerima.

7. Sabar

Sabar adalah meneguhkan diri dalam menjalankan ketaatan kepada Allah SWT, menahannya dari perbuatan maksiat kepada Allah, serta menjaganya dari perasaan dan sikap marah dalam menghadapi takdir Allah SWT.

8. Jujur

Jujur dapat diartikan sebagai sikap untuk senantiasa menjaga amanah (kepercayaan) pihak lain. Ruang lingkupnya meliputi seegenap perasaan manusia yang ingin melaksanakan dengan baik segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya atas dasar kesadaran bahwa dirinya bertanggung jawab di hadapan Allah SWT.³⁵

9. Tawadu'

Tawaduk artinya sifat rendah hati, tidak takabur/sombong atau angkuh atas kelebihan yang telah Allah SWT berikan kepadanya.

³⁵ Muhammad Al-Ghazali, , *Ahlak seorang muslim*, Terjemahan Abu laila dan M. Thohir, (Bandung: PT. Al-Ma'arif,1995) hal. 81.

10. Qana'ah

Menurut Bahasa Qanaah artinya merasa puas, rela. Sedangkan, menurut istilah Qanah artinya Sikap merasa cukup apa yang telah dianugerahkan Allah SWT.

11. Zuhud

Arti kata zuhud adalah tidak ingin kepada sesuatu dengan meninggalkannya. Menurut istilah, zuhud adalah berpaling dan meninggalkan sesuatu yang disayangi yang bersifat material atau kemewahan duniawi dengan mengharap dan menginginkan sesuatu wujud yang lebih baik dan bersifat spiritual atau kebahagiaan akherat. Seseorang yang zuhud seharusnya hatinya tidak terbelenggu oleh hal-hal yang bersifat duniawi dan tidak menjadikannya sebagai tujuan, melainkan hanya sebagai sarana untuk mencapai derajat ketakwaan yang merupakan bekal untuk akhirat.³⁶

Menurut Richard Eyre dan Linda, nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku. Selanjutnya, perilaku itu akan berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. *Indonesian Heritage Foundation* merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, diantaranya:

- a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya;
- b. Tanggung Jawab, disiplin, dan mandiri;

³⁶ Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 14.

- c. Jujur;
- d. Hormat dan santun;
- e. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama;
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah;
- g. Keadilan dan kepemimpinan;
- h. Baik dan rendah hati;
- i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan;³⁷

12. Karya Sastra Syi'ir dalam Masyarakat Santri

Braginsky dalam penelitiannya terhadap karya sastra Melayu menggariskan adanya tiga lingkaran fungsi, yaitu lingkaran fungsi keindahan, lingkaran fungsi faidah atau manfaat, dan lingkaran fungsi kesempurnaan rohani atau kamal. Lingkaran fungsi keindahan berguna untuk memberikan efek hiburan, fungsi faidah berguna untuk memperkuat dan menyempurnakan akal manusia, dan fungsi kamal berguna untuk menyucikan kalbu rohani dalam penghayataannya terhadap Tuhan.³⁸

Dengan bertolak dari pemikiran Braginsky tersebut, Muzakka menemukan tiga fungsi utama syi'ir, yaitu fungsi hiburan, fungsi pendidikan dan pengajaran, dan fungsi spiritual. Fungsi hiburan muncul karena hadirnya syi'ir dalam khazanah sastra selalu dinyanyikan baik dengan iringan musik tertentu maupun tidak; fungsi pendidikan dan

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan...*, hal.11.

³⁸ Braginsky, *Erti Keindahan dan Keindahan Erti dalam Kesusastraan Melayu Klassik* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994), hal.1-2.

pengajaran muncul karena di samping syi'ir mengekspresikan nilai-nilai deduktis, yakni pendidikan nilai-nilai moral Islam dan pengetahuan Islam yang kompleks, syi'ir juga digunakan sebagai bahan ajar dan atau media pengajaran di kalangan masyarakat santri. Fungsi spiritual muncul karena sebagian besar syi'ir diberlakukan penggunaannya semata-mata sebagai upaya penghambaan diri (ibadah) kepada Tuhan yakni untuk mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan. Ketiga fungsi tersebut sangat berkait erat sehingga sulit untuk dipisahkan satu dengan yang lain. Sebab bagi pendukungnya, syi'ir memberikan spirit untuk beribadah dan memberikan ilmu pengetahuan dengan cara yang sangat menyenangkan.³⁹

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Untuk Melakukan Penelitian, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, dimana literatur tidak hanya terbatas pada buku-buku saja, namun juga dari berbagai sumber seperti teks, artikel, buletin, majalah, surat kabar, kaset dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan objek penelitian skripsi ini. Penekanan dari penelitian kepustakaan ini adalah untuk menemukan teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan yang

³⁹ Muzakka, Moh. dkk., "Kedudukan dan Fungsi Singir bagi Masyarakat Jawa (Laporan Penelitian Fakultas Sastra, 2002).

dapat menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan meneliti nilai-nilai karakter dan konsep pembentukan karakter dalam sebuah syi'ir yang berjudul "Syi'ir Tanpa Waton".

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dapat didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek.⁴⁰ Penelitian ini difokuskan pada sebuah syi'ir yang merupakan sebuah karya sastra. Upaya untuk merumuskan pengertian sebuah karya sastra bukanlah perkara yang mudah. Meskipun sebuah karya sastra merupakan gejala yang nyaris dapat dijumpai dalam setiap masyarakat dan kebudayaan, orang tidak kunjung dapat merumuskan, atau setidaknya bersepakat mengenai pengertian sebuah karya sastra secara jelas. Pengertian sebuah karya sastra manapun yang berpretensi (berdalih) menjadi umum ternyata selalu dapat disangsikan, ditunjukkan kelemahannya, atau bahkan dipatahkan oleh argumen lain. Hal itu terjadi karena biasanya pengertian yang diajukan terlalu sempit, yakni hanya menekankan satu atau beberapa aspek, sehingga hanya berlaku sebagai pengertian tertentu, atau justru sebaliknya, pengertian yang diberikan terlalu longgar.⁴¹ Berdasarkan pada permasalahan tersebut, pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan "Hermeneutik".

⁴⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 53

⁴¹ Rh. Widada, *Saussure Untuk Sastra: Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hal. 3.

Hermeneutika dapat didefinisikan secara longgar sebagai suatu teori atau filsafat interpretasi makna. Kesadaran bahwa ekspresi-ekspresi manusia berisi sebuah komponen penuh makna, yang harus disadari sedemikian rupa oleh subjek dan yang diubah menjadi system nilai dan maknanya sendiri, telah memunculkan persoalan-persoalan hermeneutika. Dalam pandangan klasik, hermeneutik mengingatkan kita pada apa yang ditulis Aristoteles dalam *Peri Hermeneias* atau *De Interpretatione*. Yaitu bahwa kata-kata yang kita ucapkan adalah simbol dari pengalaman mental kita, dan kata-kata yang kita tulis adalah simbol dari kata-kata yang kita ucapkan itu. Bahasa tidak boleh kita pikirkan sebagai yang mengalami perubahan. Menurut Gadamer bahasa harus kita pahami sebagai sesuatu yang memiliki ketertujuan (*teleologi*) di dalam dirinya. Karena kata-kata ataupun ungkapan mempunyai tujuan (*telos*) tersendiri atau penuh dengan maksud, demikian dikatakan Wilhelm Dilthey. Setiap kata tidak pernah tidak bermakna.⁴²

Menurut Sumaryono, yang dikutip oleh Ahmad Elqorni dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Hermeneutika* dijelaskan bahwa dasar dari semua objek itu netral, sebab objek adalah objek. Sebuah meja di sini atau bintang di angkasa berada begitu saja. Benda-benda itu tidak bermakna pada dirinya sendiri. Hanya subjeklah yang kemudian memberi ‘pakaian’ arti pada objek. Arti atau makna diberikan kepada objek oleh subjek, sesuai dengan cara pandang subjek. Jika

⁴² Ahmad Elqorni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Hermeneutika*, www.elqorni.wordpress.com/2009/10/09/metodologi-penelitian-kualitatif-dan-hermeneutika/, diunduh tanggal 28 Januari 2013.

tidak demikian, maka objek menjadi tidak bermakna sama sekali. Husserl menyatakan bahwa objek dan makna tidak pernah terjadi secara serentak atau bersama-sama, sebab pada mulanya objek itu netral. Meskipun arti atau makna muncul sesudah objek atau objek menurunkan maknanya atas dasar situasi objek, semuanya adalah sama saja. Dari sinilah kita lihat keunggulan hermeneutika.⁴³

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁴ Selain itu, kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Jika alat pengambil datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid.⁴⁵ Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Berdasarkan hal ini metode dokumentasi adalah metode yang

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: RaJawali Pers, 1992), hal. 84

digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, catatan harian, internet dan yang lainnya⁴⁶

b. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah library research (penelitian pustaka), maka data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka adalah berupa sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang di cari.⁴⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi teks syi'ir tanpa waton yang diperoleh dari dokumen Kelompok Musik Islami Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari, Gunungkidul.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya, tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat.⁴⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah literature-literatur yang sesuai

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 149.

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 92

dengan objek penelitian, baik itu berupa teks, buku, majalah, artikel rekaman atau kaset dan lain sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Untuk memaparkan data yang didapatkan secara akurat, jelas, tepat, dan sistematis, dibutuhkan sebuah metode analisis data yang sesuai. Melihat dari obyek studi ini yang berupa konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan nilai-nilai, maka penulis menggunakan metode deskriptif analisis.

Deskriptif analisis adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan menyusun data kemudian diusahakan adanya analisis, interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut.⁴⁹ Dalam hal ini dimaksudkan untuk membuka pesan yang terkandung dalam “Syi’ir Tanpa Waton”.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bagian. Garis besar pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik* (Bandung : Transito, 1998), hal. 139

Bab kedua berisi secara umum tentang pembahasan mengenai Syi'ir, yang terdiri dari gambaran umum mengenai Syi'ir Tanpa Waton, kaitan syi'ir dengan karya sastra lain yang serupa seperti syair, pantun, puisi dan puji-pujian, perkembangan syi'ir di Jawa, dan syi'ir dalam budaya santri.

Bab ketiga merupakan penjelasan secara umum mengenai makna (Parafrase) Syi'ir Tanpa Waton, dan penjelasan mengenai hasil analisis yang dilakukan penulis tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Syi'ir Tanpa Waton.

Bab keempat, merupakan penutup yang menjadi bab terakhir dalam skripsi ini, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai “Nilai-Nilai Karakter dalam Syi’ir Tanpa Waton”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam Syi’ir Tanpa Waton ini mengandung makna yang mendalam mengenai pemahaman diri, pemahaman Agama Islam, dan pemahaman dalam menjalani kehidupan sosial. Pemahaman terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah mengenai penanaman peningkatan religiusitas berupa ketauhidan, keimanan, dan ketaqwaan kepada Sang Khaliq, pengembangan pemahaman mengenai Ilmu Pengetahuan, baik ilmu agama Islam maupun ilmu pengetahuan umum dalam rangka pencarian jati diri. Pemahaman Agama Islam mencakup adab kepada Allah SWT, pemahaman mengenai tata cara beserta hakikat dari sebuah peribadatan sebagai hak dan kewajiban seorang hamba terhadap Tuhannya, dan pemahaman terhadap Al-Qur’an dan hadits sebagai sumber utama ajaran Agama Islam beserta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, pemahaman kehidupan sosial khususnya dalam kehidupan beragama mencakup sikap toleransi, saling menghargai, menjaga kerukunan, saling mengingatkan dan memberi nasihat, saling menjaga hati, saling menolong, dan berusaha untuk selalu menjaga ketentraman dan perdamaian.

2. Dalam Syi'ir Tanpa Waton, baik dalam setiap baris, bait, maupun secara keseluruhan syi'irnya terdapat beberapa nilai karakter, yaitu: karakter religius, toleransi, ketaqwaan, kedisiplinan, kasih sayang dan kepedulian, tanggung Jawab, Kesholihan, gemar membaca, cinta damai, menghargai prestasi, dan Qana'ah.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian penulis tentang “Nilai-Nilai Karakter dalam Syi'ir Tanpa Waton”, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat muslim, agar selalu melestarikan nilai-nilai tradisi dan kebudayaan daerah yang di dalamnya banyak tersimpan nilai-nilai moral dan karakter baik bersifat kebangsaan maupun agamis.
2. Kepada para pendidik dan pemerhati pendidikan agar memahami karya seni Islami khususnya Syi'ir Tanpa Waton ini, sebagai renungan mengenai permasalahan beserta solusinya, yang menyangkut nilai-nilai moral dan karakter peserta didik.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, akhirnya penelitian tentang nilai-nilai karakter dalam Syi'ir Tanpa Waton ini bisa diselesaikan. Dalam tulisan yang sederhana ini, penulis menyadari bahwa masih banyak

kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semoga penelitian ini memberikan manfaat dan informasi bagi masyarakat luas, serta dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari apa saja yang terkandung dalam Syi'ir Tanpa Waton. Begitu juga hasil dari penelitian ini, kiranya dapat memberikan motivasi dan semangat baru pada masyarakat untuk meneliti atau bahkan menulis syi'ir dengan perspektif dan bahasa daerah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Muhammad. *Akhlak seorang muslim*, Terjemahan Abu laila dan M. Thohir. Bandung: PT. Al-Ma'arif. 1995
- Al-Zayyat, Ahmad Hasan. tt .*Taariikhul Adabil 'Araby*. Cairo: Daarun Nahdlah.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2011
- As-Syaayib, Ahmad. *Ushulun Naqdil 'Adaby*. Mesir: Maktabah An-Nahdlah Al-Misriyyah. 1963
- Atosokhi, Antonius. *Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elek Media Komputindo. 2002
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. 2004
- Badri, Ali. *Muhaadlaraatun fi 'Ilmai Al-Aruudl wal-Qafiyah*. Cairo: Al-Jaami'ah Al-Azhar. 1984
- Braginsky. *Erti Keindahan dan Keindahan Erti dalam Kesusastraan Melayu Klassik*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. 1994
- Catur, Tuwuh. <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/.../jhptump-a-tuwuhcatur-228-2-babii.pdf>. Diunduh pada tanggal 6 April 2013
- Dhaif, Syauqi. *Al-Fann wa mazahibuhu fi al-Syi'ir al- Araby*. Mesir: Dar al-Ma arif. 1943
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. *Memelihara Umat, Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta: LKiS. 1999
- Dokumen KMI Darul Qur'an Wal Irsyad (Kelompok Musik Islam Ponpes Darul Qur'an Wal Irsyad), Ledoksari, Wonosari, Gunungkidul
- Elqorni, Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Hermeneutika*. www.elqorni.wordpress.com/2009/10/09/metodologi-penelitian-kualitatif-dan-hermeneutika/. Diunduh tanggal 28 Januari 2013
- Hamidi, Jazim dan Asy'ari Abta. *Syi'ir Kiai-Kiai*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2005

- Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan antar Agama*. Surabaya: PT. Rina Ilmu. 1979
<http://digilib.unej.ac/go.php>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2013
- <http://Islamkuno.com/category/seni>. Diunduh tanggal 26 Januari 2013
- <http://www.kataberita.com/puisi/puisi.htm>. Diunduh pada tanggal 11 April 2013
- Idris, Taufiq H. *Mengenal Kebudayaan Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1983
- Irfan. *Perumpamaan Orang Muslim yang Saling Menyayangi* (Jawaposting.blogspot.com). Diakses pada tanggal 18 Februari 2013
- Jalaludin dan Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997
- Jalaludin dan Ali Ahmad Zein. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan, Cet. IV*. Surabaya: Putra Al-Ma'arif. 1994
- Koesoema A., Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2007
- Lickona, Thomas. *Educating For Character How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. New York: Batam Book. 1992
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Maula, Ashfal. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Syi'ir Nasehat KH. R. Asnawi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011
- Ma'luuf, Luis. *Al-Munjid*. Beirut: Daarul Masyriq. 1977
- Muhaimain. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2003
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2004
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Muzakka, Moh. dkk. *Kedudukan dan Fungsi Singir bagi Masyarakat Jawa*. Laporan Penelitian Fakultas Sastra. 2002

- _____. *Singiran: Sebuah Tradisi Sastra Pesantren*, Yogyakarta: Hayamwuruk. No. 2 Th. IX. 1999
- Muzakky, Ahmad. *Pengantar Teori Sastra Arab*. Malang: UIN-Maliki press. 2011
- Nugroho, Darpito. *Akhlaq: Sikap Menghargai Dan Menghormati Orang Lain* (urbanedpan.blogspot.com). Diakses pada tanggal 18 Februari 2013
- Nursisto. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2000
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 2001
- Rasidi. "Pendidikan Karakter Islami Dalam Film Kartun Bima Sakti (Kajian Materi dan Metode)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Safari, Triantoro. *Optimis Question Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis Pada Anak*. Yogyakarta: Pyramid Publisher. 2007
- Saksono, Widji. *Mengislamkan Tanah Jawa*. Bandung: Mizan. 1996
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Simuh. *Sufisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam Mistik Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya. 1996
- Sofwan, Ridin. Dkk. *Islamisasi di Jawa: Walisongo Penyebar Islam di Jawa Menurut Penuturan Babad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003
- Sudaryanto dkk. *Kamus Pepak Basa Jawa*. Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa. 2001
- Sugiarto, Egi. *Mengenal pantun dan Puisi Lama*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama. 2007

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*. Bandung : Transito. 1998
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RaJawali Pers. 1992
- Syukur, Amin. *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003
- S, Ais. E. *Tradisi Tirakat Ulama' Terdahulu* (majalah-alkisah.com). diunduh tanggal 18 Februari 2013
- Tim Peneliti Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. *Pendidikan Karakter: Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Aura Pustaka. 2011
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990
- Tim Redaksi. *Majalah Mimbar: KH. Moh. Nizam As-Shofa, Dakwah Syi'iran yang Menggetarkan, halaman 34*
[.https://jatim.kemenag.go.id/file/file/mimbar314/dyrm1352193951.pdf](https://jatim.kemenag.go.id/file/file/mimbar314/dyrm1352193951.pdf).
 Diunduh pada tanggal 6 April 2013
- Widada, Rh. *Saussure Untuk Sastra: Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural*. Yogyakarta: Jalasutra. 2009
- Yuliana. "Pendidikan Karakter Dalam Novel Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu Karya Wiwid Prasetyo dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 3 Januari 2013
Waktu : 13.00-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Radino, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Ridwan Nur Kholis
Nomor Induk : 09410056
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : NILAI TOLERANSI YANG TERKANDUNG DALAM SY'IR TANPO WATON KARYA KH. ABDURRAHMAN WAHID SEBAGAI SOLUSI MEMPERTEBAL UKHUWAH ISLAMIYAH (Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam)

Tanda Tangan

Ridwan Nur Kholis

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	09410047	Nurul Sholikhah R	1.
2.	09410044	Sifi Fathonah	2.
3.	09410017	Vita Nur Hidayati	3.
4.	09410052	Della Herawati	4.
5.	09410069	Ridki Puteri R	5.
6.	09410096	Ridwan Sutarjo	6.

Yogyakarta, 3 Januari 2013

Moderator

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/30/2012
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 27 Desember 2012

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Radino, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 26 Desember 2012 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2012/2013 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ridwan Nur Kholis
NIM : 09410056
Jurusan : PAI
Judul : NILAI TOLERANSI YANG TERKANDUNG DALAM SYI'IR
TANPO WATON KARYA KH. ABDURRAHMAN WAHID
SEBAGAI SOLUSI MEMPERTEBAL UKHUWAH ISLAMIAH
(Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ridwan Nur Kholis
NIM : 09410056
Pembimbing : Drs. Radino, M. Ag.
Judul : Nilai-Nilai Karakter Dalam Syi'ir Tanpo Waton (Studi Terhadap Teks Syi'ir Tanpa Waton)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	03 April 2013	1	Bab I dan II	
2	14 April 2013	2	Bab I dan II	
3	30 April 2013	3	Bab III, IV, dan V	
4	07 Mei 2013	4	ACC	

Yogyakarta, 07 Mei 2013

Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0276.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Ridwan Nur Kholis

تاريخ الميلاد : ١١ مارس ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ يناير ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٣٥	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٨	فهم المقروء
٣١٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٩ يناير ٢٠١٣

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠٠





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/3016.b /2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ridwan Nur Kholis**
Date of Birth : **March 11, 1991**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **December 14, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	43
Total Score	410

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 19, 2012

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528-200003 1 001

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informatika

Nama : RIDWAN NUR KHOLIS
NIIM : 09410056
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	70	C
Total Nilai		78.75	
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 27 Maret 2013

KEMENTERIAN AGAMA * PKSI



Prof. Dr. Ridwan Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR PRIBADI DAN ORANG TUA

Nama : Ridwan Nur Kholis
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 11 Maret 1991
JenisKelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Ngaliyan RT. 03/RW. 04, Pulutan, Wonosari,
Gunungkidul
No. HP : 08994642374
Alamat E-Mail : r.nurkholis@yahoo.co.id
Nama Ayah : M. Muslich
Pekerjaan : Pensiunan Guru
Nama Ibu : Ngatinem (Almh)
Pekerjaan : -

Riwayat Pendidikan :

1. TK Masyitoh I Pulutan : tahun 1995-1997
2. MIN Pulutan : tahun 1997-2003
3. SMP N 2 Wonosari : tahun 2003-2006
4. SMA N 2 Wonosari : tahun 2006-2009

SYIR TANPA WATON

«استغفر الله رب البرايا * استغفر الله من الخطاي
ربي زدني علما نافعاً * ووقفني عملاً صالحاً
يا رسول الله سلام عليك * يا رفيع الشأن والدرج
عطفة يا جيرة العلم * يا هيل الجود والكرم»

“Ngawiti ingsun nglaras syi'iran
Kelawan muji maring Pangeran
Kang paring rahmat lan kenikmatan
Rina wengine tanpa petungan

Duh para kanca priya wanita
Aja mung ngaji syare'at blaka
Gur pinter ndongeng nulis lan maca
Tembe mburine bakal sangsara

Akeh kang apal Qur'an haditse
Seneng ngafirke marang liyane
Kafire dhewe dak digatekke
Yen isih kotor ati akale

Gampang kabujuk nafsu angkara
Ing pepaese gebyare dunya
Iri lan meri sugihe tangga
Mula atine peteng lan nistha

KMI (Hadroh) Darul Qur'an Wal Irsyad

Ayo sedulur ja nglaleake
Wajibé ngaji sak pranatane
Nggo ngandelake iman tauhide
Baguse sangu mulya matine

Kang aran soleh bagus atine
Kerana mapan sari ngelmune
Laku thariqot lan ma'rifate
Uga haqeqot manjing rasane

Alquran qodim wahyu minulya
Tanpa dinulis bisa diwaca
Iku wejangan Guru waskita
Den tancepake ing jero dada

Kumantil ati lan pikiran
Mrasuk ing badan kabeh jeroan
Mu'jizat Rosul dadi pedoman
Minangka dalan manjinge iman

Kelawan Allah kang Maha Suci
Kudu rangkulan rina lan wengi
Ditirakati diriyadohi
Dzikir lan suluk ja nganti lali

Uripe ayem rumangsa aman
Dununge rasa tanda yen iman

KMI (Hadroh) Darul Qur'an Wal Irsyad

Sabar narima najan pas pasan
Kabeh tinakdir saking Pangeran

Kelawan kanca dulur lan tangga
Kang Padha rukun aja dak sia
Iku sunnahe Rasul kang mulya
Nabi Muhammad Panutan kita

Ayo nglakoni sekabehane
Allah kang bakal ngangkat drajate
Senajan ashor tata dhohire
Ananging mulya maqom drajate

Lamun palastra ing pungkasane
Ora kesasar roh lan sukmane
Den gadang Allah swarga manggone
Utuh mayite uga ulese.”

SKRIPSI
NILAI-NILAI KARAKTER DALAM SYI'IR TANPA
WATON
(Studi Terhadap Teks Syi'ir Tanpa Waton)



Ridwan Nur Kholif
09410056
UIN Sunan Kalijaga - Yogyakarta

LATAR BELAKANG

- Perkembangan globalisasi telah melanda berbagai dimensi kehidupan manusia dan dampaknya sangat signifikan terhadap kehidupan secara umum. Pengaruh tersebut ada yang positif, namun ada pula yang negatif. Dampak positifnya, orang bisa lebih mudah mengakses informasi dari berbagai belahan dunia melalui teknologi komunikasi yang canggih. Dampak negatifnya adalah masuknya kebudayaan dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia, maka dapat diperkirakan ke depannya karakter bangsa ini akan luntur.

Lanjutan..

- Keadaan semacam ini bila tidak segera dibenahi, maka cepat atau lambat dapat merusak moral dan karakter bangsa. Sehingga, perlu pembenahan karakter bangsa dengan pemahaman-pemahaman yang utuh dan menyeluruh. Proses pembenahan dalam hal ini cukup sulit jika dilakukan secara cepat, langsung dan menyeluruh seperti halnya sebuah revolusi, karena ini menyangkut rasa, sifat dan perilaku orang banyak. Untuk itu, dalam memulai proses pembenahan dalam diri tentunya diperlukan sebuah alat yang dapat menjembatani antara rasa manusia dengan pemahaman-pemahamannya mengenai karakter yang baik, yaitu dengan sebuah seni.

Lanjutan..

- Salah satu metode dakwah walisongo adalah metode al-hikmah sebagai sistem dan cara berdakwah para wali yang merupakan jalan kebijaksanaan yang diselenggarakan secara populer, atraktif dan sensasional. Cara ini mereka pergunakan untuk menghadapi masyarakat awam dengan tata cara yang bijaksana, masyarakat awam itu mereka hadapi secara massal. Terkadang terlihat sensasional, bahkan genji dan unik sehingga menarik perhatian umum. Dalam rangkaian metode ini didapati Sunan Kalijaga dengan gamelan sekatannya serta kesenian-kesenian lainnya seperti tembang macapat dan seni pewayangan.

Lanjutan...

- Salah satu bentuk kesenian yang akan menjadi kajian penulis adalah "Syi'ir Tanpa Waton" karya Kh. Muh Nizam As-Shofa, pengasuh Pondok Pesantren Darus Shofa wal Wafah Wonorejo, Sidoarjo, Jawa Timur, yang kemudian dipopulerkan oleh Kh. Abdurrahman Wahid. Syi'ir lagu ini sebagian besar mengandung nilai-nilai karakter Islami. Nilai-nilai karakter tersebut diungkapkan melalui pesan-pesan keagamaan yang dikenais dengan bahasa yang menarik, baik yang tersurat maupun tersirat. Sehingga, para pendengar dan penikmat syi'ir ini tidak hanya terlena dengan lantunan syi'ir tersebut, namun juga dapat merenung, introspeksi diri, dan mengingat keagungan Allah dan eksistensi kehidupannya sebagai manusia selama di dunia dan di akhirat kelak.

RUMUSAN MASALAH

- Apa makna yang terkandung dalam Syi'ir Tanpa waton?
- Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam Syi'ir Tanpa Waton?

- Tujuan Penelitian ini adalah:
 - Mengetahui makna yang terkandung dalam Syi'ir Tanpa Waton.
 - Mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Syi'ir Tanpa Waton.
- Kegunaan penelitian ini adalah:
 - Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam Syi'ir Tanpa Waton.
 - Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan keilmuan Agama Islam.
 - Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter, baik dalam lingkup pendidikan maupun masyarakat luas.

Tinjauan Pustaka

- Skripsi yang disusun oleh Ashfal Maula, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Syi'ir Nasehat KH. R. Asnawi*. Skripsi tersebut di atas memiliki persamaan dengan skripsi ini, yaitu pada subjek kajian yang sama-sama meneliti sebuah karya sastra berupa syi'ir. Namun, dalam skripsi yang menjadi pokok pembahasan adalah beberapa nilai pendidikan akhlak *mahmudah* dan *mazmumah* yang terkandung dalam Syi'ir Nasehat KH. R. Asnawi, yang telah sesuai dengan konsep akhlak yang ada dalam kitab-kitab sajak. Sedangkan, skripsi ini berusaha mengkaji secara mendalam mengenai nilai-nilai karakter dalam sebuah syi'ir yang berjudul "Syi'ir Tanpa Waton".

- Skripsi yang disusun oleh Yulana, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, dengan judul *Pendidikan Karakter Dalam Novel Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu Karya Winid Prasetyo dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*. Dalam skripsi tersebut terdapat pembahasan mengenai nilai-nilai karakter seperti halnya skripsi ini. Namun, dalam skripsi tersebut lebih mengarah pada pendidikan karakter dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa dalam novel yang diteliti terdapat tiga aspek karakter, meliputi aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat.

- Skripsi yang disusun oleh Rasidi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, dengan judul *Pendidikan Karakter Islami Dalam Film Kartun Bima Sakti (Kajian Materi dan Metode)*. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai materi dan metode pendidikan karakter. Adapun dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa terdapat karakter positif seperti tolong menolong, keberanian, persahabatan, dan tanggung jawab, namun juga terdapat karakter negatif seperti kekerasan dan kesombongan.

Landasan Teori

1. Pengertian Nilai

- Kata *value*, yang kemudian dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan dengan kata nilai, berasal dari bahasa latin, yaitu *valere* atau Perancis Kuno yaitu *Valoir* dapat dimaknai sebagai harga. Nilai juga merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Nilai akan selalu muncul jika manusia mengadakan interaksi atau hubungan sosial atau hidup bermasyarakat. Nilai merupakan hasil dari kreativitas manusia dalam rangka melakukan kegiatan sosial, baik itu berupa cinta, simpati, dan lain-lain. Dengan kata lain, masyarakat merupakan wadah dari nilai-nilai.

2. Pengertian Karakter

- Karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, dalam bahasa Inggris *character* dan Bahasa Indonesia "karakter", yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Menurut Poerwadarminta dalam Abdul Madjid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.

3. Nilai-Nilai Karakter

- Religious
- Jujur
- Toleransi
- Disiplin
- Karja keras
- Kreatif
- Mandiri
- Demokratis
- Rasa ingin tahu
- Semangat kebangsaan
- Cinta tanah air
- Menghargai prestasi
- Bersahabat/ komunikatif
- Cinta damai
- Gemar membaca
- Peduli lingkungan
- Peduli sosial
- Tanggung Jawab

Metode penelitian

- Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, dimana literatur tidak hanya terbatas pada buku-buku saja, namun juga dari berbagai sumber seperti teks, artikel, buletin, majalah, surat kabar, kaset dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan objek penelitian skripsi ini.
- pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan "Hermeneutik". Hermeneutika dapat didefinisikan secara longgar sebagai suatu teori atau filsafat interpretasi makna.

- Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi dan sumber data (primer dan sekunder).
- Analisa data dilakukan dengan deskriptif-analitik yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan menyusun data kemudian diusahakan adanya analisis, interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut.

Hasil Penelitian

- **Makna yang terkandung dalam Syi'ir Tanpa Waton**
- Dalam Syi'ir Tanpa Waton ini mengendung makna yang mendalam mengenai pemahaman diri, pemahaman Agama Islam, dan pemahaman dalam menjalani kehidupan sosial. Pemahaman terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah mengenai penanaman peningkatan religiusitas berupa ketauhidan, keimanan, dan ketaqwaan kepada Sang Khalik, pengembangan pemahaman mengenai Ilmu Pengetahuan, baik ilmu agama Islam maupun ilmu pengetahuan umum dalam rangka pencarian jati diri.

Lanjutan..

Pemahaman Agama Islam mencakup adab kepada Allah SWT, pemahaman mengenai tata cara beserta hakikat dari sebuah peribadatan sebagai hak dan kewajiban seorang hamba terhadap Tuhannya, dan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama ajaran Agama Islam beserta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pemahaman kehidupan sosial khususnya dalam kehidupan beragama mencakup sikap toleransi, saling menghargai, menjaga kerukunan, saling mengingatkan dan memberi nasihat, saling menjaga hati, saling menolong, dan berusaha untuk selalu menjaga ketentraman dan perdamaian.

- **Nilai-Nilai Karakter dalam Syi'ir Tanpa Waton**
- Dalam Syi'ir Tanpa Waton, baik dalam setiap baris, bait, maupun secara keseluruhan syi'irnya terdapat beberapa nilai karakter, yaitu:
- **Nilai religius** yang terdapat dalam bait syair berikut:

استغفر الله رب البرايا * استغفر الله من الخطايا
ربي زدي علما نافعاً * وولقي صلا صالحاً
يا رسول الله سلام عليك * يا ربيع الشان والدرج
عظمة باجيرة العلم * يا هبل الجود والكرم

*Ngawiti ingsun nglaras syi'iran
kelawan muji maring Pangeran
Kang paring rahmat lan kenikmatan
Rina wengine tanpa petungan*

- **Nilai Toleransi** yang terdapat dalam syair berikut:

*Kelawan kanca dulur lan tangga
Kang padha rukun aja dak sia*

- **Nilai Kerja Keras** dalam syair berikut:

*Kelawan Allah kang Maha suci
Kudu rangkulan rina lan wengi
Ditirakati diriyadhohi
Dzikir lan Suluk ja nganti lali*

- **Nilai Kedisiplinan.** Adapun nilai kedisiplinan yang diungkapkan dalam syi'ir tanpa waton terdapat dalam beberapa baris secara terpisah, yaitu pada syi'ir yang berbunyi: "*Mujizat Rasul dadi pedoman*" dan "*Ayo nglakoni sekabehane*". Mujizat Rasul yang dimaksud dalam syi'ir tersebut adalah Al-Qur'an. Alasan yang mungkin dalam penggunaan istilah "Mujizat Rasul" dan tidak langsung menyebutkan istilah "Al-Qur'an" dalam syi'ir tersebut adalah untuk menunjukkan bahwa ada dua hal yang menjadi pedoman umat Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Berpedoman pada pengertian disiplin yang telah disebutkan di atas, bahwa disiplin berarti tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Maka sebagai seorang muslim yang disiplin, harus selalu menyandarkan segala tindakan pada dua hal yang menjadi pusaka yang diwariskan Rasulullah kepada seluruh umatnya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

- **Nilai Kasih sayang dan kepedulian.** Dalam syi'ir yang berbunyi: "*Kelawan kanca dulur lan tangga Kang padha rukun aja dak sia*" Syi'ir di atas merupakan bukti bahwa kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama haruslah diutamakan. Secara teologis dalam Islam orang-orang yang tidak memiliki kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama terutama yang lebih lemah darinya diklaim oleh Allah SWT. Sebagai pendusta agama. Orang yang sebenarnya menurut pandangan Allah tidak mengakui akan terjadi hari pembalasan kelak di akhirat, satu rukun iman yang enam. Seiring dengan hal itu, Muhammad Saw. Menyatakan bahwa seseorang dalam Islam belum dapat dikatakan beriman sampai ia memiliki rasa cinta dan kasih sayang kepada saudaranya seiman sebagaimana ia mencintai dirinya.

- **Nilai Tanggung Jawab,** terdapat dalam beberapa syair berikut:
*Akeh kang apai Qur'an haditse
Seneng ngafirke marang liyane
Kafire dewe dak digatekke
Yen isih kotor ati akale.*

Dalam syi'ir tersebut mengajarkan bahwa tanggung jawab terhadap diri sendiri adalah untuk menilai dan introspeksi diri. Dengan selalu berusaha mengintrospeksi diri, maka akan menjadi sosok yang lebih baik dan akan terhindar dari segala perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Seseorang akan lebih berhati-hati menjalani kehidupan sehari-hari dan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut dilakukan tidak lain dan tidak bukan adalah dalam rangka menghormati orang lain.

- Allah SWT menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya. Manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap perintah Allah SWT. Untuk itu, manusia harus selalu taat kepada perintah dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Seperti yang telah disebutkan dalam syi'ir sebagai berikut:

*Kelawan Allah kang Maha Suci
Kudu rangkulan rina lan wengi
Ditirakati diriyadhohi
Dzikir lan suluk ja nganti lali*

Syi'ir di atas menjelaskan bahwa setiap hal yang dilakukan harus disertai dan disandarkan kepada Allah SWT. Seseorang harus senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Apapun yang terjadi, baik itu berupa kenikmatan atau musibah harus kita syukuri sebagai bukti kesungguhan dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

- **Nilai Rasa Ingin Tahu**
Rasa ingin tahu dalam konteks syi'ir tanpa waton tentunya tidak keluar dari konteks keislaman, yaitu mengenai pemahaman terhadap ajaran Islam. Rasa ingin tahu dalam syi'ir ini ditempatkan dalam posisi yang sangat penting, dan merupakan sebuah anjuran. Nilai rasa ingin tahu tersirat dalam bait berikut:
*Duh para kanca priya wanita
Aja mung ngaji syere'at blaka
Gur pinter ndongeng nutis lan maca
Tembe mburine bakal sangsara*
- Dalam syi'ir tersebut ditunjukkan secara tersurat bahwa pengetahuan mengenai syariat agama saja itu masih belum cukup. Pemahaman mengenai nilai-nilai luhur dan universal yang terkandung di dalamnya merupakan hal yang sangat penting dan sejati. Ketika seseorang hanya mengetahui "kulit luar" dari syariat saja, maka ia dapat dibaratkan hanya pandai berbicara, menulis dan membaca saja, dan tidak mampu mengamalkannya. Karena, tanpa pemahaman yang mendalam dan mumpuni mengenai suatu pengetahuan agama, maka akan menjadi suatu hal yang *impossible* dalam mengamalkan inti ajaran tersebut.

• **Gemar Membaca**

Dalam syi'ir tanpa waton ini terdapat anjuran untuk tidak melupakan pengkajian terhadap Al-Qur'an dan Hadits, yaitu pada dua baris syi'ir berikut:

Ayo sedulur ya ngilaleake

Wajibé ngaji sak pranatane.

Kata *ngaji* dalam syi'ir berikut dapat diartikan sebagai "membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan Hadits". Sedangkan, kata *pranata* yang berarti aturan atau tata cara, cenderung pada pelajaran mengenai adab dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Salah satu adab dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah dengan lantaran hati yang senang dan selalu berusaha meluangkan waktu untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dengan diawali rasa senang dan ketelitian, maka ilmu akan mudah diserap.

• **Cinta Damai**

Dalam syi'ir tanpa waton sedikit disinggung mengenai pentingnya perdamaian, yaitu dalam syi'ir berikut:

Kelawan kanca, dulur lan tangga

Kang padha rukun aja dak sia

Iku sunnahe Rasul kang mulya

Nabi Muhammad panutan kita.

Bait syi'ir ini berisi tentang ajakan untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Syi'ir tersebut juga berisi tentang larangan dalam hal permusuhan dan pertengkaran.

• **Menghargai Prestasi**, dalam bait syi'ir berikut:

Ayo nglakoni sekabehane

Allah kang bakal ngangkat drajate

Senajan esor tata dzohire

Ananging mulya maqam drajate.

Dalam syi'ir tersebut dijelaskan bahwa penampilan fisik seseorang bukanlah hal yang perlu diperhatikan untuk menilai sifat dan sikap orang tersebut. Pada saat ini banyak kita temui orang-orang dengan penampilan yang rapi dan sopan, namun berkelakuan semauanya sendiri tanpa ada rasa hormat kepada orang lain. Sebaliknya, banyak pula kita jumpai sosok-sosok yang berpenampilan sederhana bahkan seadanya, namun memiliki rasa dan sikap hormat kepada orang lain, sering membantu sesama.

• **Saran-saran**

- Kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat muslim, eger selalu melestarikan nilai-nilai tradisi dan kebudayaan daerah yang di dalamnya banyak tersimpan nilai-nilai moral dan karakter baik bersifat kebangsaan maupun agamis.
- Kepada para pendidik dan pemerhati pendidikan agar memahami karya seni Islami khususnya Syi'ir Tanpa Waton ini, sebagai renungan mengenai permasalahan beserta solusinya, yang menyangkut nilai-nilai moral dan karakter peserta didik.

Sekian,

Terima Kasih...